

PENGARUH PROFITABILITAS, *SUSTAINABLE GROWTH*, *AUDIT QUALITY*, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE*
(Studi Empiris Pada Sektor Transportasi dan Logistik tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia)

Anita Dian Pasaribu¹, Carla Sucita², Caroline³,
Elva Rohani Alya Stephany Sianturi⁴, Melinda Malau⁵

Universitas Kristen Indonesia

anitapasaribu418@gmail.com, carlasucita1906@gmail.com,
carlonesitepu74@gmail.com, elvasianturi17@gmail.com, melinda.malau@uki.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability, sustainable growth, audit quality, and institutional ownership on financial performance. The research population was determined using a purposive sampling method, resulting in a total of 102 observations. The analytical techniques employed include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing, with data processed using EViews version 12. The data were obtained from the annual reports of the selected companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022-2024 period, which were accessed via www.idx.co.id. The results indicate that profitability, sustainable growth, audit quality, and institutional ownership each have a positive and significant effect on financial performance. Furthermore, these variables collectively influence financial performance significantly.

Keywords: *Audit Quality, Financial Performance, Institutional Ownership, Profitability, Sustainable Growth*

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

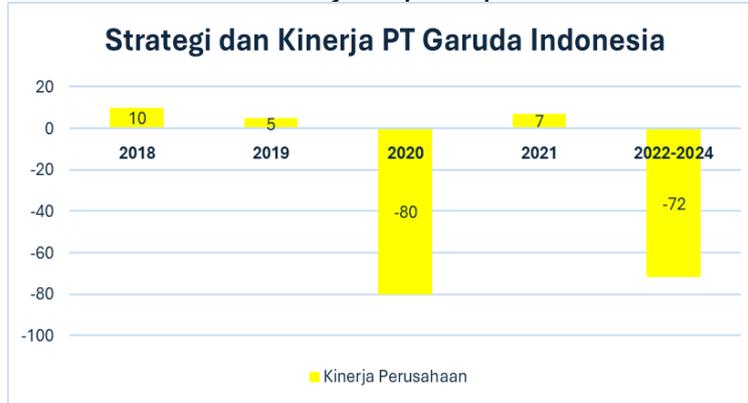
Pendahuluan

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, *financial performance* menjadi indikator utama bagi pemangku kepentingan dalam menilai keberlanjutan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan efisiensi operasional, profitabilitas, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Saifi, 2021). Oleh karena itu, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perlu dianalisis lebih mendalam untuk memahami dinamika yang terjadi di dalam perusahaan, termasuk profitabilitas, *sustainable growth*, *audit quality*, dan kepemilikan institusional.

Sebagai ilustrasi, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan contoh perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga kinerja keuangannya. Meskipun sempat mencatatkan laba pada tahun 2018, ditemukan kejanggalan yang kemudian berujung pada sorotan publik dan regulator pada 2019. Situasi tersebut diperburuk oleh krisis akibat pandemi COVID-19, yang semakin menekan kinerja keuangan perusahaan. Untuk memperbaiki kondisi tersebut, GIAA meluncurkan berbagai strategi

pemulihan selama periode 2022-2024, seperti kemitraan strategis, penambahan armada, dan efisiensi operasional.

Namun, meskipun telah diaudit oleh auditor berkualitas tinggi dan memiliki kepemilikan institusional yang dominan dari pemerintah, perusahaan masih mencatatkan kerugian bersih sekitar USD 72 juta pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan kepemilikan institusional saja belum cukup untuk menjamin perbaikan kinerja keuangan, dan perlu ditinjau bersama faktor internal lainnya seperti profitabilitas dan *sustainable growth*.



Gambar: Strategi dan Kinerja PT Garuda Indonesia Persero
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Profitabilitas menjadi faktor utama yang memengaruhi *financial performance*, karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya lebih mampu melakukan ekspansi bisnis dan memberikan dividen, yang berdampak positif terhadap kepercayaan investor (Murtanto dan Sipayung, 2020). Di sisi lain, *sustainable growth* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam tumbuh secara stabil tanpa ketergantungan berlebihan terhadap pembiayaan eksternal, yang mencerminkan kekuatan keuangan jangka panjang (Nurhayati dan Pratika, 2022).

Selain itu, *audit quality* berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Audit yang dilakukan oleh auditor bereputasi baik memberikan jaminan terhadap keandalan informasi keuangan dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat oleh investor (Utomo dan Ariska, 2021). Di sisi lain, kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif karena institusi seperti dana pensiun atau asuransi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kebijakan manajemen secara signifikan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Pramukti, 2024).

Menurut Brigham dan Houston (2020), *financial performance* berfungsi sebagai alat untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan dan sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan di masa depan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari seluruh aset yang dimilikinya.

Penelitian ini adalah replikasi dari gabungan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu Lutfiana dan Hermanto (2021), Machdar (2020), Malau *et al.*, (2023), dan Yulianti *et al.* (2023). Signifikansi dari penelitian ini yaitu masih sedikit yang menjadikan *financial performance* sebagai variabel dependen dengan variabel independen profitabilitas, *sustainable growth*, *audit quality*, dan kepemilikan institusional. Selain itu, penelitian ini berfokus pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik sebagai sampel perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *financial performance*.
2. Mengetahui pengaruh *sustainable growth* terhadap *financial performance*.
3. Mengetahui pengaruh *audit quality* terhadap *financial performance*.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial performance*.
5. Mengetahui pengaruh secara simultan terhadap *financial performance*.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, khususnya di sektor transportasi dan logistik. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi peningkatan kinerja keuangan, membantu investor dalam mengambil keputusan investasi, serta menjadi referensi bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor transportasi dan logistik di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

1. *Grand Theory* dan *Middle Theory*

Penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*) sebagai *grand theory*. Teori keagenan berangkat dari premis bahwa terdapat ketidaksamaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham atau investor) dan *agent* (manajemen perusahaan). Menurut Savestra *et al.* (2021), konflik kepentingan ini menimbulkan biaya keagenan yang harus diminimalkan untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Dalam konteks *financial performance*, teori ini menjelaskan bagaimana mekanisme pengawasan seperti kepemilikan institusional dan kualitas audit berperan penting dalam mengurangi konflik keagenan, meningkatkan efektivitas pengelolaan perusahaan, serta memperbaiki transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan. Sebagai *middle theory*, penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*). Menurut Brigham dan Houston (2020), teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada pasar melalui berbagai tindakan dan informasi yang menunjukkan prospek kinerja perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, sinyal positif dapat ditunjukkan melalui tingkat profitabilitas yang tinggi, pertumbuhan berkelanjutan yang stabil, dan audit berkualitas yang menggambarkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik. Sinyal-sinyal ini diharapkan meningkatkan persepsi positif investor, memperkuat kepercayaan pasar, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

2. *Financial Performance*

Financial performance (kinerja keuangan) mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber dayanya secara efisien. *Financial performance* dapat diukur menggunakan indikator keuangan seperti *net profit margin* (NPM) (Halim *et al.*, 2022). Menurut Jones dan Brown (2022), *financial performance* berfungsi sebagai ukuran keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya serta sebagai dasar pengambilan keputusan bagi investor dan pemegang saham.

Menurut Smith *et al.* (2023), kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga efektivitas dalam mengelola sumber daya dan strategi pertumbuhan jangka panjang. Studi terbaru menekankan bahwa analisis kinerja keuangan harus mempertimbangkan faktor internal seperti profitabilitas dan struktur modal, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi industri (Jones dan Brown, 2022).

3. Profitabilitas

Suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui aktivitas operasionalnya dalam jangka waktu tertentu disebut profitabilitas (Malau, 2020). Menurut Lutfiana dan Hermanto (2021) mengatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan oleh manajer untuk mengevaluasi keputusan yang diambil sudah tepat ataupun butuh adanya perbaikan. Selain itu, rasio profitabilitas perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan yang didapatkan. Profitabilitas dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang ada di laporan keuangan perusahaan. Melalui rasio ini, ukuran terhadap tingkat efektivitas keseluruhan manajemen ketika menghasilkan laba atau *profit* untuk perusahaan dapat diidentifikasi. Profitabilitas diukur melalui indikator ROA (*Return on Asset*).

4. Sustainable Growth

Menurut Machdar (2020), pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth*) mengacu pada pertumbuhan ekonomi yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang tanpa menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, sosial, dan stabilitas ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, *sustainable growth* dicapai ketika sistem keuangan stabil, dan berfungsi secara efisien dalam mengalokasikan dana dari pihak yang memiliki surplus ke pihak yang mengalami defisit. Jika sistem keuangan tidak stabil, maka alokasi dana menjadi terganggu, yang pada akhirnya dapat menghambat *sustainable growth*.

5. Audit Quality

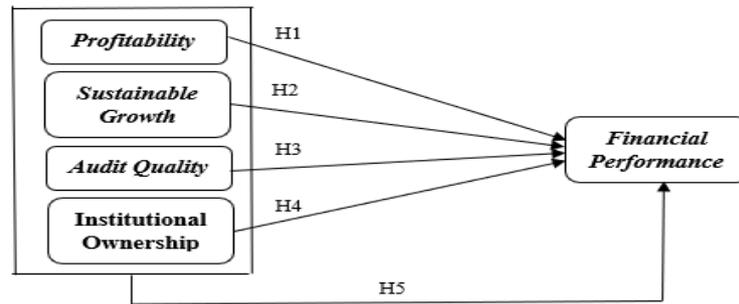
Kemampuan profesional dari seorang individu dalam melakukan pekerjaannya disebut kualitas audit. Kualitas audit adalah standar yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan pelaksanaan audit sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terdapat temuan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Malau *et al.*, 2023). Dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk kualitas audit adalah komitmen KAP, independensi, kepatuhan pada standar audit, pengendalian audit, kompetensi auditor, kinerja auditor, penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien, penggunaan waktu personil kunci perikatan, tata kelola KAP, kebijakan imbalan jasa dan *due professional care*.

6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan. yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset manajemen*, dan kepemilikan institusi lain). Adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong pengawasan yang lebih optimal (Yani, 2020).

Yulianti *et al.* (2023) menjelaskan jika kepemilikan institusional menjadi peran penting dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajer dengan pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap mampu dalam menerapkan mekanisme monitoring pada setiap pengambilan keputusan manajer dengan lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan investor institusional ikut dalam melakukan pengambilan keputusan secara strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan yang dipakai, yakni penelitian jenis kuantitatif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel independen (profitabilitas, *sustainable growth*, *audit quality*, dan kepemilikan institusional), variabel dependen (*financial performance*). Data yang dibutuhkan untuk mengukur setiap variabel didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan sektor transportasi dan logistik tahun 2022-2024 di BEI, dimana data terdapat dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah data-data sektor transportasi dan logistik tahun 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia. Teknik penarikan sampel dalam riset ini adalah dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni penentuan sampel berlandaskan kriteria dan sistematika yang selaras dengan riset ini. Penentuan kriteria didasarkan pada indikator tiap variabel yang berkaitan. Kriteria yang dipakai dalam penentuan sampel tertera pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Populasi: Sektor Transportasi dan Logistik tahun 2022-2024 di BEI.	37
Sektor Transportasi dan Logistik yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap tahun 2022-2024 di BEI.	(3)
Sampel penelitian:	34
Total sampel (n × periode penelitian) = 34 × 3 tahun	102

Tabel 2. Operasional Variabel

No.	Variabel	Rumus	Skala
1.	<i>Financial Performance</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Revenue}} \times 100\%$	Rasio
2.	Profitabilitas (Malau, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Sustainable growth</i> (Sellhorn et al., 2024)	$SGR = ROE \times (1 - \text{Dividend Payout Ratio})$	Rasio
4.	<i>Audit Quality</i>	1: KAP Lokal 2: KAP <i>Big Four</i> berafiliasi asing 3: KAP <i>Big Four</i>	Nominal
5.	Kepemilikan Institusional	$KLa = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di dapat tsebanyak 102 data observasi yang berasal dari perkalian antara kurun waktu riset 3 tahun dari data tahun 2022-2024 dengan jumlah sampel industri sebanyak 34 sampel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
<i>Financial Performance</i> (Y)	102	0.0885	0.6323	-5.0546	1.8750
Profitabilitas (X1)	102	0.1067	0.6157	-1	5.9930
<i>Sustainable growth</i> (X2)	102	0.5613	3.2119	-2.4877	30.5441
<i>Audit Quality</i> (X3)	102	0.0294	0.6206	1	3
Kepemilikan Institusional (X4)	102	0.6075	0.3877	0	2

Sumber: data diolah menggunakan STATA 15 (2025)

Berlandaskan Tabel di atas, hasil statistik deskriptif dijelaskan di bawah ini:

a. *Financial Performance* (Y)

Pengujian terhadap variabel *financial performance* (VDFP) berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai *mean* sebesar 0,088 dengan standar deviasi sebesar 0,632. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variasi yang tinggi dan penyebarannya kurang terpusat pada nilai rata-ratanya. Nilai maksimal 1.875, nilai minimal -5.054 dan nilai median 0. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, perusahaan dengan tingkat *financial performance* yang lebih rendah jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan *financial performance* yang lebih tinggi.

b. *Profitabilitas* (X1)

Pengujian terhadap variabel profitabilitas (VROA) berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.106 dengan standar deviasi sebesar 0.615. Nilai maksimal 5.993 dan nilai minimal -1. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data yang baik lantaran penyebaran data kurang bervariasi ataupun makin akurat dengan rata-rata.

c. *Sustainable Growth* (X2)

Pengujian terhadap variabel *sustainable growth* (VISG) berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.561 dengan standar deviasi sebesar 3.211. Nilai maksimal 30.544 dan nilai minimal -2.487. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variasi yang tinggi dan penyebarannya kurang terpusat pada nilai rata-ratanya.

d. *Audit Quality* (X3)

Pengujian terhadap variabel *audit quality* (VIAQ) berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.029 dengan standar deviasi sebesar 0.620. standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data yang baik lantaran penyebaran data kurang bervariasi ataupun makin akurat dengan rata-rata. Nilai maksimal 3 dan nilai minimal 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, perusahaan dengan tingkat *audit quality* yang lebih rendah jumlahnya lebih sedikit dibandingkan perusahaan dengan *audit quality* yang lebih tinggi.

e. *Kepemilikan Institusional* (X4)

Pengujian terhadap variabel kepemilikan institusional (VIKI) berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.607 dengan standar deviasi sebesar

0.387 standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan rata-rata menampilkan bahwasanya penyebaran data yang baik lantaran penyebaran data kurang bervariasi ataupun makin akurat dengan rata-rata. Nilai maksimal 2 dan nilai minimal 0.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Terbaik

No.	Uji Model Terbaik	Pengukuran	Keputusan
1.	Chow Test	Rho Score = 0.53 > 0.50	FEM lebih baik dari CEM
2.	Lagrange Multiplier Test	Prob > Chibar2 = 0.01 < 0.05	REM lebih baik dari CEM
3.	Hausman Test	Prob > Chibar2 = 0.93 > 0.05	REM lebih baik dari FEM

Hasil pengujian pertama, *chow test* menghasilkan nilai rho 0.53 > 0.50 yang berarti bahwa *fixed effect* model lebih baik dibandingkan dengan *common effect* model kemudian yang kedua *lagrange multiplier test* menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.01 < 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dari *common effect model* selanjutnya yang ketiga *hausman test* menghasilkan angka probabilitas *chibar square* 0.93 > 0.05 yang berarti bahwa *random effect model* lebih baik dibandingkan dengan *fixed effect model* sehingga hasil yang terbaik adalah *random effect model* maka uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena regresi dari *ordinary least squares* menjadi *generalized least squares*.

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Terbaik

Hipotesis	Coefisien	Uji t	P-Value	Keterangan
H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .	0.2977306	3.42	0.001	Diterima
H2: <i>Sustainable growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	0.0048567	0.30	0.764	Ditolak
H3: <i>Audit quality</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i> .	0.0000529	0.00	1.000	Ditolak
H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>financial performance</i>	-.0628293	-0.32	0.750	Ditolak
H5: Profitabilitas, <i>sustainable growth</i> , <i>audit quality</i> , dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap <i>financial performance</i> .				Diterima

Sumber: data diolah menggunakan STATA 15 (2025)

Berdasarkan hasil analisis statistik yang terbaik uji chow dan Hausman maka hasil regresi menggunakan *random effect model* (REM) menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sementara yang lain tidak. Berikut beberapa pembahasan yang mendalam untuk masing-masing variabel.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Hasil Uji F

F Statistik	Signifikansi
Prob > chi2	0,0000

Pada pengujian REM yang disajikan pada tabel 3 diperoleh hasil nilai Prob > Chi2 sebesar 0,0000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, *sustainable growth*, *audit quality*, kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap *financial performance*

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Performance*

Profitabilitas terhadap *Financial Performance* memiliki koefisien = 0,2977306 dengan nilai uji t = 3,42 dan nilai p value = 0,001. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*, dengan koefisien regresi sebesar 0,2977306, nilai t hitung sebesar 3,42, dan p-value sebesar 0,001. Koefisien tersebut mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam profitabilitas akan meningkatkan *Financial Performance* sebesar 0,2977306 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai t hitung yang lebih besar dari nilai kritis t tabel serta p-value yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Artinya, profitabilitas merupakan faktor penting dalam menjelaskan variasi *Financial Performance* perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perlu fokus pada upaya meningkatkan profitabilitas guna mendorong peningkatan *Financial Performance* secara keseluruhan.

Sustainable Growth* terhadap *Financial Performance

Sustainable growth terhadap *Financial Performance* memiliki koefisien = 0.0048567 dengan nilai uji t = 0.30 dan nilai p value = 0.764. Hasil analisis menunjukkan bahwa *sustainable growth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Performance*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0048567, nilai t hitung sebesar 0,30, dan p-value sebesar 0,764. Koefisien yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perubahan dalam *sustainable growth* hanya memberikan pengaruh yang sangat lemah terhadap *Financial Performance* perusahaan. Selain itu, nilai t hitung yang jauh lebih kecil dari nilai kritis t tabel serta p-value yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, *sustainable growth* tidak memiliki kontribusi yang berarti terhadap perubahan *Financial Performance* perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi *Financial Performance* atau karena manfaat dari pertumbuhan berkelanjutan belum tercermin secara langsung dalam ukuran keuangan jangka pendek.

Audit Quality* terhadap *Financial Performance

Hasil analisis menunjukkan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 0,0000529, nilai t hitung sebesar 0,00, dan p-value sebesar 1,000. Koefisien yang sangat kecil hampir mendekati nol menunjukkan bahwa perubahan dalam kualitas audit tidak memberikan dampak berarti terhadap perubahan *Financial Performance* perusahaan. Selain itu, nilai t hitung yang tidak signifikan dan p-value yang mencapai angka maksimum (1,000) mengindikasikan bahwa hubungan antara *audit quality* dan *Financial Performance* benar-benar tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, *audit quality* tidak memiliki kontribusi yang nyata terhadap peningkatan atau penurunan *Financial Performance* perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan karena kualitas audit lebih berkaitan dengan keandalan laporan keuangan dari pada dengan pencapaian *Financial Performance* itu sendiri dalam jangka pendek.

Kepemilikan Instiusional terhadap *Financial Performance*

Kepemilikan Insitusional terhadap *Financial Performance* memiliki koefisien = -.0628293 dengan nilai uji t = -0.32 dan nilai p value = 0.750. Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar -0,0628293, nilai t hitung sebesar -0,32, dan p-value sebesar 0,750. Koefisien negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepemilikan institusional cenderung menurunkan kinerja keuangan, meskipun pengaruhnya sangat lemah. Namun, nilai t hitung yang jauh di bawah nilai kritis dan p-value yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara

statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap *Financial Performance* perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh peran aktif institusi yang tidak optimal dalam pengawasan manajemen atau karena pengaruh kepemilikan institusional lebih terlihat dalam jangka panjang dan belum tercermin dalam *Financial Performance* jangka pendek.

Kesimpulan

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan pada faktor-faktor yang memengaruhi *financial performance* di sektor transportasi dan logistik yang tercatat di BEI selama tahun 2022-2024, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas terbukti berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*: peningkatan profitabilitas secara langsung mendorong peningkatan *financial performance* perusahaan, mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional dan strategi bisnis.
2. Sustainable growth tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial performance*: pertumbuhan berkelanjutan belum tercermin secara langsung dalam ukuran keuangan jangka pendek, sehingga tidak memberikan kontribusi nyata terhadap *financial performance*.
3. Audit quality tidak berpengaruh terhadap *financial performance*: kualitas audit lebih berkaitan dengan keandalan laporan keuangan daripada dengan pencapaian kinerja keuangan secara langsung dalam jangka pendek.
4. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *financial performance*: peran institusi dalam pengawasan manajemen belum optimal atau efeknya lebih bersifat jangka panjang, sehingga belum terlihat pada *financial performance* pada saat ini.
5. Profitabilitas, *sustainable growth*, *audit quality*, dan kepemilikan institusional berpengaruh simultan terhadap *financial performance*.

Daftar Pustaka

- Afza, T., & Nazir, M. S. (2023). *Audit quality and Its Impact on Firm Performance: Evidence from Emerging Markets*. *Journal of Accounting and Finance*, 15(2), 87-102. <https://doi.org/10.1016/j.jaf.2023.02.005>
- Ali, A. (2021). *Effect of Audit quality on Firm Performance: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector*. *International Journal of Accounting Research*, 12(1), 25-38. <https://doi.org/10.1504/IJAR.2021.110905>
- Alghifari, F., Irawan, I., & Rahmanto, B. (2020). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 45-52. <https://doi.org/10.33005/jak.v8i1.189>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Essentials of Financial Management* (9th ed.).
- Fahmi, I. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 20-45.
- Halim, A., Purba, R., & Pranata, Y. (2022). *Pengaruh Net Profit Margin terhadap Financial Performance Perusahaan*. *Jurnal Riset Keuangan*, 11(2), 112-124. <https://doi.org/10.21009/jrk.112.09>
- Jones, R., & Brown, L. (2022). *Understanding Financial Performance Metrics: Beyond Profitability*. *Journal of Business Analytics*, 5(4), 301-317. <https://doi.org/10.1080/2573234X.2022.113115>
- Lutfiana, R., & Hermanto, B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Performance: Studi pada Emiten LQ45*. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 67-76. <https://doi.org/10.22219/jie.v9i1.2076>

- Machdar, N. (2020). Pertumbuhan Berkelanjutan dalam Konteks Keuangan: Perspektif Manajemen dan Investasi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 88-102. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3956>
- Malau, M. (2020). Earning Informativeness is Moderating Investment Opportunity, Return on Asset, and Leverage on Prudence Measurement. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 9(2), 57-63. <https://doi.org/10.20448/2002.92.57.63>
- Malau, E., Sinaga, R. L., & Hutapea, F. (2023). Audit quality dan Implikasinya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 44-58. <https://doi.org/10.24002/jaai.v27i1.6309>
- Murtanto, H., & Sipayung, S. (2020). Profitabilitas dan Hubungannya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 8(3), 157-166. <https://doi.org/10.22212/jek.2020.v8i3.345>
- Nurhayati, A., & Pratika, Y. (2022). Sustainable Growth dan Pengaruhnya terhadap *Financial Performance*. *Jurnal Sustainability*, 10(2), 223-235. <https://doi.org/10.31540/jurnal.sust.v10i2.789>
- Phan, H. V., Sun, J., & Sun, L. (2020). Audit quality and firm performance: Evidence from China. *Journal of International Accounting*, 29(1), 56-72. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2020.100327>
- Pramukti, H. (2024). Kepemilikan Institusional dan Pengaruhnya terhadap *Financial Performance*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), 44-58. <https://doi.org/10.21009/jim.121.04>
- Savestra, A., Rahim, M., & Yuliana, S. (2021). Agency Theory dan Relevansinya dalam Pengukuran *Financial Performance*. *Jurnal Teori Ekonomi*, 14(2), 98-110. <https://doi.org/10.24198/jte.v14i2.892>
- Saifi, M. (2021). Analisis *Financial Performance* Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 65-77. <https://doi.org/10.33369/jakun.10.2.65-77>
- Setiawan, D., & Darmawan, R. (2021). Pengaruh Sustainable Growth terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(1), 120-132. <https://doi.org/10.21009/jmb.91.010>
- Smith, R. J., Lee, J., & Chen, L. (2023). Revisiting *Financial Performance* Metrics in the Post-COVID Era. *Global Finance Journal*, 38(2), 209-225. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2023.01.012>
- Suwito, R., & Herawaty, M. (2023). Pengaruh Sustainable Growth terhadap Return on Assets. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(1), 41-54. <https://doi.org/10.21009/jem.151.04>
- Syamsuddin, L. (2021). Pengaruh Sustainable Growth Terhadap Profitabilitas dan *Financial Performance*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(2), 188-200. <https://doi.org/10.22146/jep.2021.2146>
- Utomo, T., & Ariska, S. (2021). Audit quality dan Transparansi Perusahaan. *Jurnal Audit dan Akuntabilitas*, 8(1), 91-104. <https://doi.org/10.20885/jaa.v.0l8.iss1.art8>
- Yani, R. (2020). Peran Kepemilikan Institusional dalam Good Corporate Governance. *Jurnal GCG dan Keuangan*, 6(3), 233-242. <https://doi.org/10.33005/gcck.v6i3.105>
- Yulianti, L., Ramdani, A., & Sari, M. (2023). Kepemilikan Institusional dan Mekanisme Monitoring dalam Perusahaan Publik. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 13(1), 78-90. <https://doi.org/10.31291/jieb.v13i1.888>